



SEPULUH PILAR MENUJU GEREJA YANG SEHAT

Sampitmo Habeahan^{1*}, Delilitnaria Tarigan²⁾

¹Universitas Negeri Medan, ²Penyuluh Agama Kristen Kota Medan

Abstract:

Jesus Christ has prophesied the presence of church. The church is a collection of believers who have received salvation. Refers to the fact that He wants His job done perfectly same as He is perfect too. Have the local churches exemplified the early Christian way of life in faith and service? Because Jesus Christ has built the church and given His words therefore the church should be healthy. However, the fact that there are many churches aren't healthy where it can be seen there is no growth in quality and quantity. The objective of this research is to dig what pillars of healthy church based on the bible is. The method of this research is literature study. The result of this research is described to ten pillars towards the health of church as follows : 1. Centered on the God's word; 2. Epository sermons; 3. Making discipleship; 4. Doing evangelism; 5. Praying church; 6. The church involving the laity; 7. A vision – driven church; 8. The church on the mission; 9. The balance of multiple divine mandates ; 10. Maintaining the holiness.

Keywords: pillar, the healthy church

Abstrak:

Yesus menubuatkan kehadiran gereja. Gereja adalah kumpulan orang-orang percaya yang telah menerima keselamatan. Mengacu kepada bahwa yang mendirikan gereja adalah Yesus tentu menginginkan pekerjaannya sempurna sebagaimana Tuhan sempurna. Apakah gereja masa kini telah meneladani cara hidup orang Kristen abad mula-mula dalam iman dan pelayanan? Karena Yesus yang mendirikan gereja dan telah memberi Firman dan teladan seharusnya gereja sehat. Akan tetapi dalam kenyataannya gereja masih banyak yang tidak sehat terlihat dari tidak adanya pertumbuhan secara kualitas dan kuantitas. Penelitian bertujuan untuk menggali bagaimana pilar gereja yang sehat menurut Alkitab. Metode penelitian digunakan dengan studi literatur. Adapun hasil penelitian yang didiskripsikan adalah sepuluh pilar menuju kesehatan gereja: 1. Berpusat pada Firman Allah. 2. Khotbah Ekspositori. 3. Melakukan pemuridan. 4. Melaksanakan penginjilan. 5. Gereja yang berdoa. 6. Gereja yang melibatkan kaum awam. 7. Gereja yang digerakkan oleh visi. 8. Gereja yang bermisi. 9. Keseimbangan mandat Ilahi Ganda. 10. Memelihara kekudusan.

Kata kunci: pilar, gereja sehat

PENDAHULUAN

Yesus telah memberikan kepada gereja apa yang disebut sebagai amanat agung. Apa yang disampaikan Yesus merupakan tugas missioner yang harus dilakukan oleh gereja lokal. Tugas utama gereja adalah melaksanakan Amanat Agung Yesus Kristus. Amanat Agung tercatat dalam empat kitab injil ditambah dengan Kitab Kisah Para Rasul. Gereja yang melaksanakan Amanat Agung adalah gereja yang sehat.

Permasalahan-permasalahan yang ditemukan penulis tentang gereja yang tidak sehat misalnya: tidak ada petobat- petobat baru bahkan kecenderungan penurunan jumlah

43 | Korespondensi mengenai artikel dapat dilakukan kepada:

Sampitmo Habeahan, Universitas Negeri Medan

Email: hsampit11@gmail.com



anggota jemaat dalam satu tahun terakhir. Hal lain masih banyak orang Kristen ketika menghadapi pergumulan dan pencobaan imannya goncang. Dari sisi hamba Tuhan, penulis perhatikan bahwa hal-hal berikut tidak dilakukan: pengajaran Firman yang benar, pemuridan, kelompok-kelompok kecil, doa, puasa, penginjilan, tidak memiliki visi dan misi, tidak melibatkan kaum awam secara maksimal, belum pernah mengirimkan para pemuda gereja ke Sekolah Teologia agar diperlengkapi menjadi hamba Tuhan. Perpecahan gereja karena konflik juga menjadi masalah besar dalam gereja. Yang paling bahaya adalah para hamba Tuhan tidak memelihara kesucian hidup sehingga jatuh ke dalam dosa yang fatal.

Melihat kenyataan masalah di atas maka timbullah pertanyaan: mengapa terjadi penurunan jemaat? Mengapa jemaat tidak menunjukkan buah-buah Roh dan mengapa gereja tidak menjadi sehat? Pertumbuhan gereja bukan diukur dari besar atau mewahnya gedung atau fasilitas yang serba mewah akan tetapi gereja yang diinginkan oleh Tuhan adalah gereja yang sehat. Maka perlu diadakan penelitian apa yang menjadi pilar gereja yang sehat. Gereja yang sehat akan memenangkan jiwa bagi Kristus.¹ Pertumbuhan gereja bukan sasaran gereja lokal akan tetapi sebagai akibat dari gereja yang sehat. Upaya gereja adalah bagaimana supaya gereja menjadi sehat. Rick Warren berkata: persoalan gereja dalam abad ini adalah kesehatan gereja.² Gereja yang sehat otomatis bertumbuh.³

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan memakai metode studi pustaka atau literatur. Adapun yang dilakukan dalam metode ini dengan mengumpulkan data untuk diolah. Pengambilan data di pustaka-pustaka yang ada dibaca, dicatat dan diolah serta dianalisis secara mendalam oleh peneliti dan kemudian diberikan diskripsi dan kesimpulan akhir.

¹ Darrell W. Robinson, *Total Church*, (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2004), hal. 1

² Ricks Warren, *The Purpose Driven Church*, (Grand Rapids Mich.: Zondervan Publishing House, 1995), hlm. 1.

³ *Ibid.*, hal. 2.



PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Kerinduan Tuhan

Kehadiran gereja dimuka bumi adalah karena Tuhan Yesus. Hal ini sesuai seperti yang dikatakan dalam Matius 16:18. Di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat.⁴ Yesus bernubuat akan mendirikan gerejaNya yang hidup di atas Batu karang. Batu karang Dalam bahasa Yunani *Petra* yang sangat besar atau tebing batu, di sini Yesus mendirikan jemaatNya (Ia akan mendirikan gereja) di atas pengakuan Petrus yang kokoh.

Gereja merupakan program Allah, dengan demikian Tuhan menginginkan agar gerejaNya pun bertumbuh secara kualitas dan kuantitas seperti yang terjadi dalam gereja mula-mula (Kisah Para Rasul 2:41-47). Menyimak ayat tersebut maka indikator pertumbuhan gereja secara kualitas dapat dilihat dari bertekun dalam pengajaran rasul, adanya mujizat, ada kesatuan, semangat memberi, peduli terhadap orang lain, tiap hari berkumpul dalam bait Allah, ada sukacita, memiliki ketulusan hati dan disukai setiap orang. Sedangkan secara kuantitas adapun indikatornya adalah: adanya baptisan baru, petobat-petobat baru pun bertambah (tiga ribu jiwa) dan tiap hari ada penambahan jiwa-jiwa baru.

Kerinduan Tuhan adalah agar gerejaNya sehat sehingga mengalami laju pertumbuhan yang hebat dan signifikan. Tuhan menginginkan agar umat menjadikan gerejaNya sehat. Harapan ini sangatlah memiliki peluang dan potensi yang sangat besar yang artinya pasti sangat bisa untuk dicapai. Hal ini dikarenakan Tuhan Yesus sudah memberikan Amanat Agung. Ada tiga hal penting di sini yang harus dilakukan gereja: pergi untuk memberitakan Injil, baptis dan ajarlah mereka. Pola pikir para hamba Tuhan harus berubah dimana perlu pemahaman yang benar tentang sifat dan fungsi gereja berdasarkan amanat Agung Yesus Kristus.

B. Status Gereja

Status gereja secara *eksplisit* ditemukan dalam 1 Petrus 2:9 sebagai imamat yang rajani, bangsa yang kudus dan memberitakan perbuatan-perbuatan Yesus. Gereja dipanggil dari dunia kegelapan menuju kesucian. *Eklesia* dalam bahasa

⁴ *Alkitab*. Matius 16:18. LAI, Jakarta. 2015.



Yunani dari dua kata *ek* dan *kaleo* yang artinya dipanggil ke luar.⁵ Artinya bahwa gereja sebagai kumpulan orang-orang berdosa yang telah dipisahkan dari pasar dosa dan berada di dalam habitat Tuhan. Gereja pada umumnya ditujukan dalam perjanjian baru sebagai kelompok yang dipanggil oleh Yesus.⁶

Orang-orang percaya dipisahkan oleh Tuhan dari dunia yang penuh dengan kejahatan dengan tujuan agar menjadi kepunyaan Allah dan pergi untuk memberitakan Injil keselamatan. Dalam perjanjian lama keimaman terbatas pada golongan minoritas tertentu ataupun para imam-imam saja. Dimana fungsi mereka sebagai penyambung dalam mempersembahkan korban kepada Tuhan. Akan tetapi dalam perjanjian baru terlihat dengan jelas bahwa posisi gereja sebagai imam dan agen perubahan. Orang-orang yang percaya kepada Yesus sebagai bangsa yang suci dan menjadi imam di hadapan Allah (Wah 1:6).⁷ Sebagai agen perubahan maka tugas gereja memberitakan perbuatan-perbuatan Tuhan yang telah dialami oleh orang-orang percaya. Gereja akan menjadi sempurna jika berada dalam Kristus Yesus dan kesempurnaan dikerjakan oleh Roh kudus dan gereja sebagai kongregasi.⁸ Inilah ciri-ciri gereja yang Alkitabiah untuk menopang gereja yang sehat.⁹

C. Pilar Menuju Kesehatan Gereja

1. Berpusat Pada Firman Allah

Gereja yang sehat harus berpusat pada Firman Allah. Alkitab harus dijadikan sebagai standar pelayanan gereja. Gereja mula-mula secara jelas mengutamakan Firman Allah. Cara hidup jemaat yang pertama berkumpul tiap-tiap hari di Bait Allah untuk mendengarkan Tuhan berbicara kepada mereka melalui pengajaran Firman Allah yang disampaikan Para Rasul. Gereja mula-mula ditandai dengan adanya petobat-petobat baru, mujizat sangat nyata, kasih yang melimpah dan tiap hari Tuhan memberikan orang-orang yang diselamatkan.¹⁰

⁵ Henry Thiesen, *Teologi Sistematis*. (Malang: Gandum Mas, 2010), hal. 622.

⁶ Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology*, (Malang: Literatur SAAT, 2012), hal. 432.

⁷ *Alkitab*. Wahyu 1:6, LAI, Jakarta, 2015.

⁸ George W. Peters, *Teologi Pertumbuhan Gereja*, (Malang: Gandum Mas, 2002), hal. 115.

⁹ *Ibid.*, hal.118

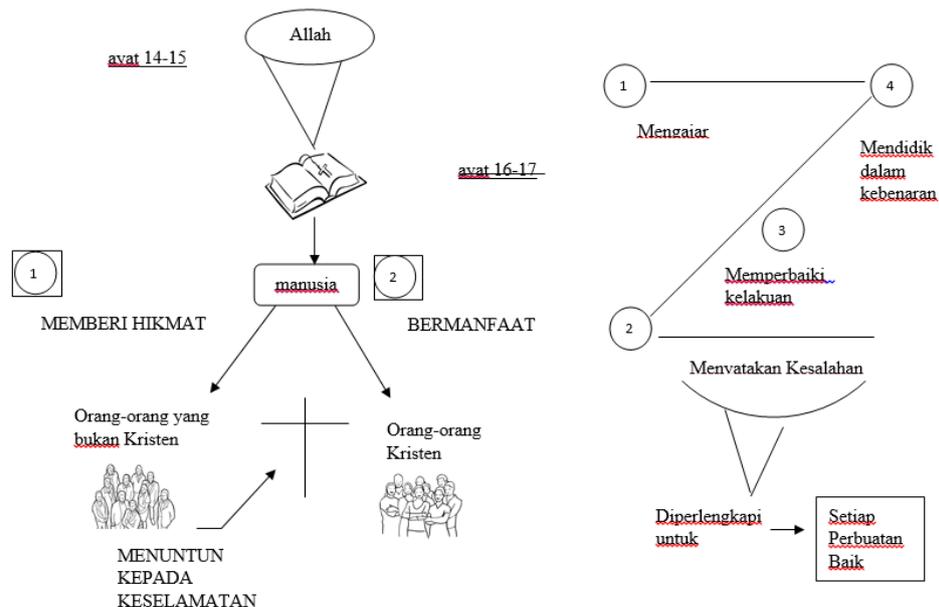
¹⁰ *Alkitab*. Kisah Para Rasul 2:41-47, LAI, Jakarta. 2015.



Firman Tuhan sangat penting dalam kehidupan seseorang. Karena Alkitab adalah Firman Allah yang memiliki otoritas untuk merubah hidup rohani seseorang (II Timotius 3:16). Oleh karena itulah setiap gereja lokal harus membuat program pelatihan untuk meningkatkan pemahaman jemaat terhadap Firman Allah. Sebab dengan Firman Allah manusia dapat menjadi manusia baru meninggalkan kehidupan yang lama menuju kepada kehidupan yang baru.

Hasil penelitian terhadap gereja-gereja Presbiterian di Korea Selatan mengatakan bahwa salah satu faktor pertumbuhan gereja di Korea Selatan adalah karena mengutamakan Firman Allah.¹¹ Kontribusi yang sangat besar dalam pertumbuhan gereja di Korea Selatan karena adanya kelompok-kelompok sel yang membahas Alkitab secara rutin.¹² Di Indonesia ditemukan juga gereja-gereja yang mengutamakan Firman Allah dalam pelayanan gereja lokal. Akan tetapi penulis memperhatikan belum begitu banyak gereja lokal di Indonesia yang mengutamakan pentingnya pemahaman Firman Allah bagi jemaat. Artinya pengajaran harus disampaikan secara Alkitabiah. Firman Allah harus mendapat tekanan utama dalam kumpulan-kumpulan gerejawi.

Di bawah ini merupakan manfaat Firman Tuhan bagi orang yang belum percaya dan bagi orang percaya, berdasarkan 2 Timotius 3:4-17.



¹¹ Sukamto. *Rahasia Keberhasilan Gereja di Korea*. (Yogyakarta: ANDI, 2006), hal. 118.

¹² Ibid., hal. 119.



Adapun proses firman Allah sampai kepada manusia adalah sebagai berikut: Allah menginspirasi Firman kepada penulis sehingga manusia dapat membaca dan mempelajarinya. Firman Allah diilhamkan oleh Allah kepada manusia. Allah memberikan Firman kepada manusia sehingga adapun manfaatnya adalah untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan dan mendidik orang dalam kebenaran. Inilah manfaat Firman Tuhan bagi gereja atau orang-orang percaya. Adapun manfaat Firman Tuhan bagi orang di luar gereja atau orang-orang yang belum percaya adalah untuk menuntun mereka kepada keselamatan sehingga mereka bertemu dengan juru selamatNya. Alkitab sangat dibutuhkan manusia supaya dapat tahu jalan keselamatan, untuk pertumbuhan rohani dan untuk kebutuhan pelayanan.

Gereja yang sehat harus memandang Alkitab sebagai wujud pernyataan ilahi yang sanggup menghasilkan petobat-petobat baru. Gereja yang sehat mengutamakan Firman Allah dalam ibadah minggu dan kelompok-kelompok kecil (pedalaman Alkitab), sehingga jemaat mengalami perjumpaan dengan Juruselamat mereka.¹³

Pascal mengatakan bahwa Tuhan adalah *Deus Absconditus* yang artinya Allah yang tersembunyi, akan tetapi ia juga beranggapan bahwa Tuhan yang tersembunyi itu telah menyatakan diriNya sehingga manusia dapat mengenal Allah.¹⁴ Allah telah memperkenalkan diriNya kepada manusia dengan melalui dua cara yaitu pernyataan umum dan pernyataan khusus. Pernyataan sebagai inisiatif Allah untuk mengkomunikasikan diriNya kepada manusia.

Tujuan dari pernyataan adalah agar manusia mengenal Allah, mengagungkan Allah secara khusus dapat mengalami keselamatan yang ada di dalam Yesus Kristus. Pernyataan umum itu sendiri tidaklah dapat membawa seseorang untuk memperoleh keselamatan. Pernyataan umum hanya untuk menyadarkan manusia bahwa ada yang *transenden*, yang mengakibatkan adanya alam dan bumi. Fungsinya hanya untuk menimbulkan kerinduan untuk mencari Allah. Yang dapat membawa seseorang untuk menerima keselamatan hanya melalui pengenalan akan

¹³ Henry C. Thiessen, *Teologi Sistematis*. (Malang: Gandum Mas, 2010), hal. 11.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 13.



Yesus Kristus. Alkitab diberikan supaya orang yang percaya kepada Yesus tahu bahwa mereka memiliki keselamatan (1 Yoh 5:11-13).¹⁵ Gereja yang tidak mengutamakan Firman Tuhan merupakan gereja yang tidak sehat.¹⁶ Firman sebagai alat satu- satunya dari Roh Kudus untuk melahirkan baru dan membuat mereka menjadi anak- anak Tuhan (1 Petrus 1:23; Yak 1:18).¹⁷ Bahkan alat untuk membersihkan manusia dari dosa sehingga hidup yang dewasa.¹⁸ Sangat besar hubungan antara Firman Allah dan pertumbuhan rohani anak-anak Tuhan.

2. Khotbah Ekspositori

Dalam ibadah yang menjadi fokus utama adalah pada Firman Allah yang disampaikan. Firman Tuhan sangat berkuasa untuk merubah hidup seseorang. Kuasa perubahan hidup orang Kristen meliputi semua aspek dan memastikan bahwa Alkitab sudah terbukti dalam keampuhannya. Pengikut Kristus ada disebabkan oleh Firman Allah yang hidup dan yang beroperasi dalam kehidupannya.

Ada banyak jenis- jenis khotbah, akan tetapi jenis khotbah apapun persiapan dan penyampaiannya harus secara eksposisi, inilah yang disebut dengan Khotbah Ekspository. Khotbah Ekspository bukan khotbah yang menjelaskan seluruh teks, khotbah yang diambil dari ayat-ayat yang panjang atau lebih kedengaran Alkitabiah. Khotbah Ekspository merupakan komunikasi dari suatu konsep Alkitabiah melalui penafsiran yang benar dari ayat- ayat Alkitab dan diterapkan melalui kuasa Roh Kudus pada kehidupan pengkhotbah dan pendengar khotbah.¹⁹

Untuk mengubah kehidupan adalah melalui ekspository preaching. Khotbah ini memberikan, menyatakan kebenaran dan berusaha mencari arti yang sesungguhnya dari si penulis Alkitab dengan cara yang relevan terhadap keperluan pendengar masa kini. Adapun ciri-ciri khotbah ekspository adalah suatu komunikasi, khotbah yang Alkitabiah, sumber dari Tuhan sendiri, dari penafsiran yang baik, dibawakan dengan kuat kuasa Roh Kudus, bersifat pribadi dan dapat diterapkan. Itulah sebabnya

¹⁵Alkitab.

¹⁶ Bill Bright, *Coming Reinal America's Call to Fast, Pray, and Seek Dod's Face*. (Orlando: A Ministry Campus Crusade For Christ, 1995), hal. 26.

¹⁷George W Peters, *Teologi Pertumbuhan Gereja*, (Malang: Gandum Mas, 2002), hal. 115.

¹⁸ Ibid., hal. 116.

¹⁹ Ron Jenson dan Jim Steven, *Dinamika pertumbuhan Gereja*, (Malang: Gandum Mas, 1996), hal. 211.



khotbah ekspository mengubah kehidupan (2 Timotius 3:14-15) dan mengubah kedewasaan (2 Timotius 3:16-17). Dengan kata lain khotbah ekspository adalah khotbah yang utamanya merupakan eksposisi Alkitab. Sehingga setiap pendengar dengan gampang memahami maksud dan tujuan Alkitab dan makna dari kebenaran sebuah teks khotbah. Khotbah harus beorientasi dan berasal dari Tuhan, bahkan pada Firman Tuhan, berakar pada firman Tuhan, berkisar pada tentang Yesus Kristus sehingga bisa menimbulkan keyakinan dan membangkitkan pemahaman tentang hidup yang kekal.²⁰

3. Melakukan Pemuridan

Seluruh anggota gereja harus menjadi murid Kristus. Yang dimaksud dengan murid Kristus *matetes/ dicipyle* yang artinya mempelajari filosofi guru, kehidupan guru, pengajaran guru dan menghidupkan gurunya dalam dirinya. Hidupku bukannya aku lagi tapi Kristus yang hidup dalam aku.²¹ Dalam pengamatan masih banyak orang Kristen yang belum menjadi murid Kristus. Hal ini terlihat dari sikap hidup yang mengaku Kristen tapi tidak mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Mereka hanya Kristen identitas atau Kristen nominal tanpa ada pertobatan. Orang orang seperti ini perlu dimuridkan atau menjadi murid.

Esensi dari pengikut-pengikut Kristus adalah murid, itulah sebabnya Yesus memilih 12 orang menjadi murid. Murid-murid ini dilatih untuk sama seperti gurunya yaitu Yesus Kristus. Para murid juga dipanggil dari pekerjaan sehari-hari mereka untuk pergi bersama-sama Yesus (Mat 4:18-22; 9:9).²² Dalam kesehatan gereja pemuridan sangat penting sebab melalui pemuridanlah orang-orang percaya bertumbuh menjadi dewasa sehingga menjadi saksi.

Pemuridan salah satu dasar dari gereja yang sehat. Dalam Matius 28:19-20 ada tiga langkah yang harus dilakukan yaitu: 1. Pergi: inilah langkah dimana injil diberitakan kepada mereka yang belum mengenal Yesus dan mereka diberikan kesempatan untuk percaya kepada Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka. 2. Baptis: inilah langkah dimana mereka yang telah bertobat dan percaya kepada Yesus

²⁰ George. W. Peters, *Teologi Pertumbuhan Gereja*, (Malang: Gandum Mas, 2002), hal. 116.

²¹ *Alkitab*. Galatia 2:2. LAI, Jakarta. 2015.

²² https://misi.sabda.org/2_contoh_contoh_latihan_pemuridan_dalam_alkitab



menggabungkan dirinya dengan Yesus atau gereja. 3. Ajarlah: di sini mereka yang telah mengikut Yesus dibina supaya mereka bertumbuh terus sebagai seorang murid.

Menginjili seseorang sehingga sesudah dia menerima Yesus dapat berhenti. Sedangkan baptis hanya satu kali saja. Akan tetapi proses menjadi murid harus diajar secara terus-menerus. Oleh karena itu pemuridan tidak cukup hanya satu kali saja akan tetapi proses yang berlangsung secara terus-menerus. Orang tua harus dimuridkan oleh para hamba Tuhan. Anak-anak harus dimuridkan oleh orang tua karena merekalah penerus gereja.²³

Yesus telah melakukan pelayanan pemuridan kepada kedua belas muridNya. Di sini Yesus kadang-kadang memuridkan secara pribadi dan di waktu lain memuridkan secara kelompok. Yesus memberikan contoh-contoh pelatihan, konseling, teguran. Yesus memilih 12 orang untuk dikelompokkan menjadi murid (Lukas 6:13). Rasul Paulus pun melakukan pemuridan supaya gereja semakin berkembang dan dapat menyebar untuk memberitakan berita sukacita yang ditemukan dalam kematian dan kebangkitan Yesus. Yang paling hebat adalah bagaimana pemuridan Paulus terhadap Timotius (1 Timotius 3:10). Begitu banyak nasehat-nasehat disampaikan kepada Timotius sehingga ada surat kiriman kepada beberapa pribadi termasuk Timotius.

Pemuridan sangat efektif dalam mencapai kedewasaan jemaat. Hal ini sudah dilakukan oleh penulis di dalam gereja Presbiterian Injili Indonesia Jemaat Sola Scriptura Medan. Hasilnya gereja-gereja lokal berdiri dan sudah ada 30 orang anak muda mengambil keputusan untuk melayani Tuhan secara sepenuh waktu dan mereka kuliah di berbagai sekolah tinggi Teologia. Ada perbedaan pemahaman dan manfaat antara saat mendengar khotbah di gereja dan ketika sedang mendengar Firman waktu pemuridan. Dalam khotbah komunikasi hanya satu arah sedangkan dalam pemuridan komunikasi dua arah. Di dalam kelompok pemuridan ada sharing Firman Tuhan dan sharing pribadi. Dan anggota kelompok pun dapat bertanya, sehingga dapat saling mengisi.

²³Jhon Ruck, Anne Ruck, Ailsa C.H. Barker Wirawan, Danny Crowther, Ria Pasaribu, M.S.M. Situmorang, Amelia Situmorang Wenas, Peter Suwadi Wong, *Jemaat Misioner*. (Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 1997), hal.13.



Dalam pemuridan karunia-karunia rohani akan diketahui dan dapat diarahkan oleh pemimpin kelompok sehingga dapat dipergunakan secara maksimal dalam pelayanan. Dengan demikian manfaat pemuridan adalah mengakibatkan pertumbuhan gereja secara kuantitatif karena murid yang dewasa akan memberitakan Injil dan membawa petobat-petobat baru ke gereja. Pertumbuhan secara kualitas pun akan terjadi karena Firman Tuhan bekerja melalui kuasa Roh Kudus dalam anggota kelompok pemuridan. Pertumbuhan kualitatif akan terlihat atas keterlibatan mereka dalam penginjilan di dalam gereja lokal.²⁴ Dengan demikian pemuridan dalam sebuah gereja lokal sangat penting untuk mencapai kesehatan dan pertumbuhan gereja.²⁵

4. Melaksanakan Penginjilan

Pemahaman gereja mula-mula tentang tugas utama gereja adalah amanat Agung karena rencana Yesus untuk zaman ini adalah pendirian gereja. Amanat Agung adalah perintah tentang tugas gereja yang diberikan Yesus kepada murid-muridNya sebagai wakil-wakil gereja. Amanat Agung ditemukan dalam setiap kitab Injil dan juga dalam Kisah Para Rasul meskipun dalam bentuk yang berbeda tetapi dengan tekanan yang sama (Matius 28:16-20; Markus 16:14-18; Lukas 24:44-49; Yohanes 20:19-23 dan Kisah Para Rasul 1:6-8).

Ada empat alasan mengapa orang-orang percaya harus memberitakan Injil. Pertama karena ini merupakan perintah Tuhan. Kedua, hanya melalui Yesus saja jalan keselamatan. Ketiga, injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan orang-orang berdosa. Dan yang keempat adalah karena semua orang-orang percaya harus bersaksi.

Penginjilan merupakan inti dari kesehatan maupun pertumbuhan gereja. Gereja tidak akan pernah bertumbuh jika gereja tidak mau menjadi saksi seperti yang tertulis di dalam Kisah Para Rasul 1:8. Teks ini artinya gereja harus berpengaruh di lingkungan sekitar bahkan sampai seluruh dunia. Ada orang yang beranggapan bahwa pekabaran injil hanyalah tanggung jawab para hamba-hamba Tuhan saja

²⁴ Ibid, hal. 405.

²⁵ Ron Jenson dan Jim Steven. *Dinamika Pertumbuhan Gereja*, (Malang: Gandum Mas, 1996), hal. 19.



(pendeta-pendeta atau para penginjil-penginjil). DW Elish berkomentar: siapakah yang bertanggung jawab terhadap pekabaran injil? Pendeta? Majelis? Missionaris? Umumnya orang Kristen menganggap bahwa kewajiban mengabarkan injil adalah tanggungjawab pemimpin gereja.²⁶

Menurut penulis bahwa penginjilan merupakan tanggung jawab setiap orang percaya tanpa dibatasi oleh jabatannya di dalam gereja lokal. Hal ini didukung oleh Firman Allah yang terdapat dalam Matius 28:16-20, pergilah memberitakan injil. Hal ini sering juga disebut sebagai suatu perintah untuk menjadikan semua bangsa menjadi murid Yesus. Menurut DW Elish ada 4 alasan mengapa mengabarkan injil merupakan tanggung jawab setiap orang percaya: Pertama, semua orang percaya adalah garam atau terang dunia (Matius 5:13-16). Kedua, kamu akan menjadi saksi (Kisah Rasul 1:8); kami ini adalah utusan- utusan Kristus (2 Korintus 5:20). Ketiga, teladan orang Kristen pada gereja yang mula-mula (Kis 8:1 dan 4). Keempat, perintah Yesus Kristus (Matius 28:19-20).²⁷

Melihat kutipan di atas sebenarnya tidak ada alasan orang-orang Kristen untuk berkata bahwa pelaksanaan pekabaran injil hanya tanggung jawab para pendeta ataupun missionaris saja. Akan tetapi setiap orang yang memiliki Kristus di dalam hatinya wajib menjadi saksi- saksi injil. Menurut Rich Wilkerson biasanya seseorang tidak mau melayani atau memberitakan injil adalah karena dia masih melekat dengan dosa, takut martir dan bukan saja tidak mampu tapi dana.²⁸

5. Gereja yang berdoa

Jika orang-orang Kristen berdoa dan mencari wajah Tuhan dan ada pertobatan sesungguhnya Tuhan akan memulihkan dunia.²⁹ Dan umat-Ku, yang atasnya nama-Ku disebut, merendahkan diri, berdoa dan mencari wajah-Ku, lalu berbalik dari jalan-jalannya yang jahat, maka Aku akan mendengar dari sorga dan mengampuni dosa mereka, serta memulihkan negeri mereka.³⁰ Billy Graham sebagai hamba Tuhan

²⁶ Elish, *Metode Penginjilan*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/ OMF, t. t), hal. 7.

²⁷ Ibid., hal. 12.

²⁸ Rich Wilkerson, *Orang Kristen Duniawi*, pen, Fenni Feronica (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1986), hal. 60.

²⁹ Bill Bright. *Coming Reinal America's call to fast, pray, and seek Dod's Face*, 1995, hal. 31.

³⁰ *Alkitab*, II Tawarikh 7:14, LAI, Jakarta. 2015.



yang telah Tuhan pakai dalam penginjilan dunia mengatakan ada tiga kunci keberhasilan dalam pelayanan. Yang pertama adalah doa, kedua adalah doa dan yang ketiga adalah doa.³¹

Seperti apa yang dikatakan oleh Billy Graham tentang doa sebenarnya sangat sederhana dan serius namun sulit untuk dilakukan. Seberapa banyak gereja masa kini yang menekankan pentingnya doa? Tidak ada gereja yang sehat tanpa mengutamakan doa dalam pelayanan. Kebangunan rohani selalu diawali dengan doa, oleh itu harapan agar terjadi pertumbuhan gereja harus diawali dengan doa, dilaksanakan dengan doa dan diakhiri dengan doa. Kalau mau melihat gereja yang bertumbuh secara kualitatif dan kuantitatif maka doa-doa harus lebih ditekankan lagi. Jika doa tidak semangat maka kurang mengakui peranan yang Supernatural dalam pelayanan.³²

Alkitab sudah memberikan contoh kepada gereja bagaimana Yesus menganggap doa sangat penting dalam kehidupan orang-orang percaya. Sehingga diriNya sendiri pun pada pagi hari telah bersekutu dengan BapaNya (Markus 1:35). Sedangkan Yesus pada pagi hari sudah berdoa kepada BapaNya begitu juga gereja harus mencari Tuhan dan kehendaknya pada pagi hari. Fakta di gereja Korea sangat menekankan begitu pentingnya doa. Kehadiran jemaat dalam doa pagi di gereja telah menjadi kebiasaan yang tidak bisa dilupakan dan telah membawa hasil signifikan dalam pelayanan. Kadang-kadang di sebuah gereja lokal hampir tidak bisa dibedakan apakah itu doa pagi di gereja atau kebaktian minggu karena jumlah yang datang dalam doa pagi di gereja sangat banyak.³³

Gereja yang tidak ada gairah untuk bertumbuh dan membawa jiwa kepada Yesus merupakan gereja yang tidak sehat. Gereja seperti ini perlu pemulihan pelayanan bagi para penatua dan warga jemaat. Korelasi antara doa dan gereja yang sehat sangat signifikan. Alasannya adalah dimana-mana gereja yang sehat adalah gereja yang menekankan doa. Karena pertumbuhan gereja adalah hasil dari pekerjaan Roh Kudus. Oleh karena itu gereja yang sehat digerakkan oleh karena adanya

190. ³¹ Billy Graham, *Bagaimana Dilahirkan Kembali* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2002), hal.

³² Ron Jenson, Jim Steens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 1996), hal. 30.

³³ Survey langsung oleh penulis tahun 2020.



gerakan doa. Itulah sebabnya perlu berdoa dan meminta kepada Tuhan sebagai pemilik tuaian supaya Tuhan memberi lebih banyak lagi penuai-penuai (Mat 9:38).

Jika gereja lokal atau pribadi-pribadi berdoa maka 4P dalam doa harus diterapkan (pada umumnya dilakukan oleh gereja-gereja Injili, Pantekosta dan Karismatik) yaitu³⁴: 1. Penyembahan. Doa penyembahan adalah doa pengagungan terhadap Tuhan. Dalam hal ini yang dipikirkan adalah Tuhan berkuasa, kebesaran, anugerah dan keajaibanNya. 2. Pengucapan syukur. Doa pengucapan syukur adalah doa yang dipanjatkan berupa syukur kepada Tuhan atas semua yang Dia lakukan dalam hidupnya. Yang disyukuri bukan saja berkat-berkat Tuhan akan tetapi keadaan yang tidak menyenangkan pun harus disyukuri. 3. Pengakuan dosa. Doa ini mengakui segala dosa-dosa yang pernah dilakukan dan dibutuhkan suatu kejujuran dan kerendahan hati karena Allah adalah Allah yang kudus. 4. Permohonan. Doa ini memohon kepada Tuhan yang dimulai dari mendoakan negara, penginjilan dunia, kebutuhan orang lain dan yang terakhir kebutuhan diri sendiri.³⁵

Pemimpin rohani harus menjadikan doa sebagai nafas dalam pelayanan. Alasannya adalah sebab ini pekerjaan Tuhan maka harus meminta kepada Tuhan agar Roh Kudus bekerja dalam pelayanan. Kalau dipelajari Injil Matius 21:13 dan Markus 11: 17 maka esensi dari gereja adalah rumah doa. Di sini Tuhan Yesus menegur semua orang yang berjual beli di halaman bait Allah dengan teguran bahwa bait Allah adalah tempat berdoa bukan tempat jualan. Gereja berarti harus berdoa karena gereja yang tidak berdoa maka akan mengalami kematian rohani. Karena Roh Kuduslah yang mengajarkannya supaya hidup melalui doa-doa. Meskipun ada aktivitas di sana akan tetapi sebenarnya pelayanan tersebut sudah dalam kondisi tidak ada gairah dan suam-suam atau kuku. Seharusnya gereja dikenal karena doanya bukan karena kemewahan gedung dan fasilitas. Alasannya adalah karena gereja yang sebenarnya bukan menunjuk kepada gedung akan tetapi menunjuk kepada manusianya.³⁶

³⁴ Tim Staf Perkantas, *Memulai Hidup Baru*, (Surabaya, 2007), hal. 16.

³⁵ *Ibid.*, 24.

³⁶ Ron Jenson dan Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja*, (Malang: Gandum Mas, 1996), hal. 21.



Bill Bright pendiri dan presiden *kampus crusade for Chris* menjelaskan bahwa kuasa doa dan puasa sangat perlu dalam kebangunan rohani atau perubahan suatu negara.³⁷ Kunci rahasia kebangunan rohani adalah tekun berdoa dan berpuasa. Bill Bright melakukan doa puasa selama 40 hari untuk penginjilan dan kebangunan rohani di Amerika.³⁸ Hasilnya Bill Bright sangat diurapi Tuhan dalam memimpin kebangunan rohani.

6. Gereja Yang Melibatkan Kaum Awam

Istilah kaum awam sebenarnya tidak ditemukan dalam Alkitab apalagi di dalam perjanjian baru.³⁹ Karena dalam 1 Pet 2:9 dikatakan bahwa semua orang-orang percaya adalah imam yang rajani. Artinya semua orang yang percaya kepada Yesus adalah imam, minimal imam untuk diri sendiri. Akan tetapi jabatan dalam pelayanan ada yaitu sebagai penatua. Ada pendeta sebagai gembala sidang, ada penatua atau majelis, ada diaken dan seksi-seksi lainnya yang semua ini adalah para hamba Tuhan termasuk anggota jemaat. Akan tetapi dalam tanda petik bolehlah istilah awam diperuntukkan bagi warga jemaat yang tidak full time dalam pelayanan.⁴⁰

Kaum awam dalam gereja lokal sangat hebat kontribusinya dalam pelayanan.⁴¹ Belajar dari sejarah gereja bahwa kebangunan rohani kebanyakan diprakarsai oleh kaum awam karena mereka punya potensi yang sungguh luar biasa.⁴² Dalam kenyataannya masih banyak gembala sidang enggan melibatkan kaum awam dalam pelayanan sehingga gembala sidang menjadi lelah.

Seorang gembala sidang harus memberikan seluas-luasnya kepada kaum awam agar terlibat dalam pelayanan. Jangan dimatikan potensi yang ada dalam diri mereka akan tetapi harus dikerahkan dengan baik.⁴³ Mereka memiliki talenta atau karunia-karunia rohani yang luar biasa yang harus dikembangkan dan dipergunakan dalam

³⁷ George Barna, *Leaderson Leadersip*, 2002, hal. 57.

³⁸ Bill Bright, *Coming Reinal America's call to fast, pray, and seek Dod's Face*, 1995, hal. 5.

³⁹ Darrel W. Robinson, *Kehidupan Gereja Yang Utuh*, (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2004), hal. 143.

⁴⁰ Jhon Ruck, Anne Ruck, Ailsa C.H. Barker Wirawan, Danny Crowther, Ria Pasaribu, M.S.M. Situmorang, Amelia Situmorang Wenas, Peter Suwadi Wong, *Jemaat Misioner*, (Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 1997), hal. 340.

⁴¹ Ron Jenson dan Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja*, (Malang: Gandum Mas, 1996), hal. 171.

⁴² Wawancara dengan Richard Dauly tahun 2000 (Dosen STT Metodis Bandar Baru).

⁴³ Ibid. hal. 170.



pelayanan. Banyak para gembala enggan meminta kaum awam terlibat dalam pelayanan alasannya adalah ini merupakan beban bagi kaum awam.⁴⁴ Pendeta harus tahu menciptakan suasana baru bagi kaum awam agar mereka terlibat dalam pelayanan dengan demikian kaum awam aktif dan produktif.⁴⁵

Kesehatan gereja akan terwujud kalau saja kaum awam dilibatkan dalam pelayanan tubuh Kristus. Ron Jenson dan Jim Stevens mengatakan bahwa jika kaum awam tidak dilibatkan dalam pelayanan gereja lokal maka ini sebagai penyakit yang serius dalam gereja. Ini sebagai penyakit yang tidak nampak yang akan menyerang kesehatan gereja.⁴⁶

Adapun dasar Alkitabiah dari keterlibatan kaum awam dalam gereja lokal ditemukan dalam 1 Kor 12-14. Pertama: tiap-tiap orang ada karunia untuk kepentingan bersama-sama (12:7). Kedua: pemberian karunia seperti yang dikehendaki (12:11). Ketiga: Allah memberikan kepada warga masing-masing secara khusus, suatu tempat pada tubuh sesuai dengan yang dikehendakiNya (12:18).⁴⁷

Ayat-ayat di atas telah diberikan oleh Tuhan untuk menjadi teladan yang harus dikembangkan dan dipakai dalam pelayanan. Melibatkan kaum awam di dalam gereja sesuai dengan karunianya bukan berarti gembala sidang lepas tanggung jawab akan tetapi talenta mereka masing-masing harus dipertanggungjawabkan untuk pembangunan tubuh Kristus.

Gembala sidang harus melibatkan kaum awam dalam pelayanan, ajarkan karunia-karunia rohani agar mereka tahu apa karunianya, lakukan survei tentang minat dan kelebihan, gunakan kelas-kelas anggota jemaat untuk menekankan komitmen, analisis keterlibatan anggota jemaat, penempatan tenaga sesuai dengan karunia dan latihlah kaum awam. Kemudian setiap gereja lokal harus membuka kursus teologia kaum awam atau pun pelatihan-pelatihan.⁴⁸ Akibatnya adalah dengan terlibatnya kaum awam dalam gereja lokal maka akan menghasilkan

⁴⁴ Wagner C. Peter. *Pertumbuhan Gereja Dan Peranan Roh Kudus*, (Malang: Gandum Mas, 1992). hal. 203.

⁴⁵ J. Hesselgrave David, *Planting Churches Cross-Culturally A Guide For Home And Foreign Missions*, 1980, hal. 71.

⁴⁶ Jim Steens, Ron Jenson, *Dinamika Pertumbuhan Gereja*, (Malang: Gandum Mas, 1996), hal.30.

⁴⁷ Wagner. C. Peter. *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh*. (Malang: Gandum Mas, 1997), hal. 105.

⁴⁸ David Royal Brougham. *Merencanakan Misi Lewat Gereja-Gereja Asia*, (Malang: Gandum Mas, 1997), hal. 18.



pertumbuhan gereja secara kualitas dan kuantitas. Orang-orang pun akan lebih banyak diajar dalam gereja sehingga nampak gairah dan keaktifan.

7. Gereja Yang Digerakkan oleh Visi

Gereja sebagai organisasi membutuhkan visi dan misi, bahkan gereja lokal yang tidak memiliki visi maka pelayanannya berjalan di tempat atau mutar-mutar saja. Sebenarnya hal ini sudah menjadi masalah umum karena tidak ada kelompok, lembaga yang tidak memiliki visi dan misi. Kantor-kantor, perusahaan-perusahaan dan juga sekolah-sekolah wajib memiliki visi dan misi agar jangan sampai aktivitas tanpa menuju pada suatu target yang akan dicapai.

Dalam Amsal 29:18, apabila tidak memiliki visi (wahyu) maka akan liarlah rakyat. Ketika tidak ada pernyataan yang jelas tentang kehendak Allah maka umat Allah akan kehilangan keyakinan terhadap Alkitab. Apabila tidak ada imam atau orang Lewi yang mengajarkan atau memimpin umat maka mereka terlantar seperti domba yang tidak bergembala karena tidak ada gembala yang memimpin.⁴⁹ Banyak tenaga, dana dan waktu namun hasil tidak memuaskan karena tanpa ada visi. Visi harus dari Tuhan karena visi yang dari Tuhan tidak pernah salah. Visi yang dari Tuhan akan diberikan kepada orang-orang yang telah ditetapkanNya menjadi pengemban misi.⁵⁰

Visi adalah sebuah gambaran mental masa mendatang yang lebih baik yang akan dicapai.⁵¹ Visi harus diberikan Tuhan kepada pemimpin rohani. Visi itu sendiri harus lahir melalui persekutuan yang intim bersama dengan Tuhan. Itulah sebabnya visi yang sejati harus berasal dari Tuhan dan bukan untuk kepentingan diri sendiri, yang dengan demikian visi itu akan diberkati oleh Tuhan. Visi yang dimiliki seseorang akan membawanya terhadap capaian cita-cita. Seseorang tidak bisa menjadi pemimpin rohani jika tidak memiliki visi. Itulah sebabnya seorang pemimpin harus menjadi pemimpin yang visioner.

Tugas seorang pemimpin adalah bagaimana supaya visi menjadi sebuah kenyataan. Seorang pemimpin yang efektif adalah jika sanggup mempengaruhi orang

⁴⁹ Matthew Henry, *Kitab Amsal*, (Surabaya: Momentum, 2013), hal. 622.

⁵⁰ George Barna, *Kepemimpinan Leaderson Leadersip*. (Malang: Gandum Mas, 2002), hal.56.

⁵¹ Ibid. 67.



lain sesuai dengan visinya. George Barna mengatakan bahwa ada sembilan tindakan pemimpin yang visioner: memahami konsep, memahami arti visi, memiliki visi, visi menjadi kenyataan, sebarluaskan visi, buat agar orang lain tertarik dalam visi itu, mewujudkan visi dalam tindakan, murnikan visi, perkuat visi dan dapatkan visi.⁵² Perlu memobilisasi warga jemaat agar mereka memiliki visi (semangat untuk menjangkau semua manusia). Tugas ini adalah tugas para pendeta.⁵³ Dalam sebuah gereja lokal harus memiliki visi dari Tuhan. Kemudian visi ini dikomunikasikan dan menjadi visi bersama dari pendeta, pemimpin gereja dan jemaat.⁵⁴

8. Gereja Yang Bermisi

Gereja ada karena misi.⁵⁵ Bapa di surga mengutus Yesus ke dalam dunia untuk melayani. Yesus mengutus murid-muridnya untuk melayani di dunia ini. Murid-murid Yesus melayani gereja mula-mula untuk terlibat dalam penginjilan dunia. Bapa mengutus Yesus dan Yesus mengutus murid-muridNya dan murid-murid Yesus mengutus warga gereja. Dengan demikian gereja ada karena misi dan gereja ada supaya bermisi.⁵⁶ Ada kesan bahwa tugas misi bukan tugas gereja padahal hakekat gereja adalah missioner dimana harus menceritakan perbuatan Yesus.⁵⁷ Jemaat missioner adalah gereja yang selalu bermisi oleh karena itulah gereja yang benar dan sehat selalu menekankan misi.⁵⁸ Ada polarisasi antara misi dan pekabaran injil. Istilah misi sering dihubungkan dengan pelayanan para misionaris-misionaris dari Barat atau dari Korea. Hal ini perlu dijelaskan karena berbicara tentang misionaris selalu berhubungan dengan orang-orang luar negeri yang datang ke Indonesia. Ini adalah pemahaman yang salah sebab semua orang-orang percaya sudah diberikan tugas untuk mengemban misi amanat Agung Tuhan Yesus Kristus. Sedangkan

⁵² Jhon Ruck, Anne Ruck, Ailsa C.H. Barker Wirawan, Danny Crowther, Ria Pasaribu, M.S.M. Situmorang, Amelia Situmorang Wenas, Peter Suwadi Wong, *Jemaat Misioner*, (Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 1997), hal. 402.

⁵³ Lingenfelter Sherwood, *Agents Of Transformation*, (USA: Baker Books, 1996), hal. 220.

⁵⁴ Darrel W. Robinson, *Kehidupan Gereja Yang Utuh*. (Bandung: Literatur Baptis, 2004), hal. 7.

⁵⁵ Yakob, Tomatala. *Teologi Misi, Pengantar Misiologi: Suatu Dogmatika Alkitabiah Tentang Misi, Penginjilan dan Pertumbuhan Gereja*, (Jakarta: YT. Leadership Fondation. 2003), hal. 6.

⁵⁶ Ibid., hal. 11

⁵⁷ Chris Marantika, *Pengertian Mandat Ilahi*, (Yogyakarta, 2002).hal. 29.

⁵⁸ Yakob, Tomatala, *Teologi Misi, Pengantar Misiologi: Suatu Dogmatika Alkitabiah Tentang Misi, Penginjilan dan Pertumbuhan Gereja*. (Jakarta: YT. Leadership Fondation, 2003), hal. 35.



pekabaran Injil dihubungkan dengan gereja-gereja lokal yang melakukan penginjilan di Indonesia. Dalam Akitab polarisasi ini tidaklah ditemukan. Semua gereja lokal harus melakukan misi yaitu pekabaran Injil.⁵⁹

Misi adalah program Tuhan dalam menyampaikan kerinduanNya kepada dunia, dimana Dia tidak menginginkan seorang pun yang binasa akan tetapi mengkehendaki supaya semua manusia menerima keselamatan.⁶⁰ Yakub Tomatala mengatakan bahwa misi sebagai program Tuhan dalam pengutusan dalam memberitakan berita damai sejahtera. Maka misi itu sendiri berpusat dan bersumber dari Allah dan membawa berita kebaikan yang tertinggi dari Allah kepada manusia.⁶¹

Harus diakui bahwa penginjilan adalah suatu upaya atau usaha untuk memberitakan kabar keselamatan (Injil) kepada seseorang sehingga dia mau menerima Yesus secara pribadi menjadi Tuhan dan Juruselamat dan akhirnya memiliki kepastian keselamatan. Mengapa penginjilan ini penting karena di luar Yesus manusia binasa (Yohanes 14:6; Kisah Para Rasul 4:12). Sesudah seseorang menerima keselamatan maka wajib menjadi pemberita keselamatan. Lalu dilakukan proses selanjutnya yaitu mengajar petobat-petobat baru karena petobat-petobat baru akan didorong untuk membawa berita keselamatan. Inilah yang disebut dengan multiplikasi (pelipatgandaan).

Menyampaikan berita Injil merupakan penyebarluasan berita sukacita dimana Yesus telah mati untuk pengampunan dosa-dosa manusia dan Dia telah bangkit dari antara orang mati seperti yang tertulis dalam Alkitab dan Ia sekarang menawarkan pengampunan dosa kepada seluruh manusia dan yang mau bertobat dan percaya akan masuk sorga.⁶²

Gereja-gereja di Indonesia harus menjadi gereja yang misioner. Alasannya adalah karena tugas gereja di dunia ini secara khusus gereja di Indonesia harus memenangkan Indonesia dan dunia. Sudah saatnya untuk melakukan gerakan misi ke luar negeri dan di dalam negeri. Gereja-gereja Indonesia harus menerapkan doa

⁵⁹ Chris Marantika, *Pengertian Mandat Ilahi*, (Yogyakarta, 2002), hal. 17.

⁶⁰ Ibid., hal. 30.

⁶¹ Yakob Tomatala. *Teologi Misi, Pengantar Misiologi: Suatu Dogmatika Alkitabiah Tentang Misi, Penginjilan dan Pertumbuhan Gereja*. (Jakarta: YT. Leadership Fondation.2003), hal. 38.

⁶² Michael Pocock, Gailyn Van Rheeneen, Douglas Mcconnell, *The Changing Fase of Won.*, 2006. hal. 17.



bersama, dana bersama dan daya bersama (*pray together, pay together and proclaim together*). Inilah yang disebut dengan konsep tubuh Kristus dimana pekabaran Injil harus ditangani bersama-sama. Gereja lokal harus bermisi. Misi dimulai dari Tuhan, beranjak dari Tuhan, dilakukan oleh Tuhan dan dikembalikan juga kepada Tuhan. Allah adalah Allah yang missioner karena itu pendeta dan jemaat harus bermisi.⁶³

9. Keseimbangan Mandat Ilahi Ganda

Alkitab mengajarkan dua mandat Ilahi.⁶⁴ Mandat Ilahi pembangunan (Kej 1:28) dan mandat Ilahi pembaharuan spritual (Matius 28:19-20). Mengapa dikatakan ini sebagai mandat Ilahi karena datang dari Tuhan atau sebagai perintah Tuhan. Jawaban dari pertanyaan ini adalah mengacu kepada 2 ayat tersebut di atas. Dan mandat Ilahi yang original adalah mandat ilahi pembangunan. Dua mandat ini bukan saling bertentangan tetapi saling mendukung dan juga tidak saling meniadakan.⁶⁵

Mandat ilahi yang original adalah mandat ilahi pembangunan. Karena ini diberikan Allah kepada manusia pada masa pradosa sedangkan mandat ilahi pembaharuan diberikan sesudah manusia jatuh ke dalam dosa. Mandat Ilahi spiritual ada karena keberdosaan, kejatuhan manusia. Mandat ilahi cultural diemban oleh setiap manusia sebagai warga masyarakat tanpa dibatasi oleh keyakinan. Akan tetapi mandat ilahi pembaharuan hanya diemban oleh gereja dan memang mandat ini hanya diberikan kepada gereja sebagai agen pemberita Injil.⁶⁶

Kej 1:28 mengajar agar: beranak cucu, penuhi bumi, taklukkanlah bumi, berkuasa atas ciptaanNya. Di sini ada beberapa catatan penting yang harus diperhatikan yaitu dunia dihuni, ditaklukkan, dikuasai, dan dikerjakan serta diperhatikan sebagai tempat tinggal manusia. Sesudah manusia jatuh dalam dosa, tanggung jawab mandat ini diperjelas lagi kepada Nuh sesudah air bah (Kej 8:15). Dalam perjanjian baru Tuhan Yesus dan Paulus mempertegas bahwa tanggung jawab ini dipercayakan kepada pemerintah dari bangsa-bangsa di dunia ini tanpa perbedaan (Mat 22:21). Nilai dari mandat ilahi cultural hanya temporal saja kecuali dikawinkan

⁶³ Cristian Schawars, *Pertumbuhan Gereja Yang Alamiah: Delapan Kualitas Esensial Bagi Sebuah Gereja Yang Sehat*, (Jakarta: Metanonia), hal. 163.

⁶⁴ Ibid., hal. 29.

⁶⁵ Ibid., hal. 29.

⁶⁶ Ibid., hal. 30.



dengan mandat ilahi spiritual.⁶⁷ Intinya bahwa mandat Ilahi pembangunan atau cultural adalah keterlibatan seseorang terhadap hal-hal sosial.

Mandat Ilahi spiritual dalam perjanjian lama dan perjanjian baru ada sedikit perbedaan namun keduanya menuntut pembaharuan moral atau iman. Dalam perjanjian lama bersifat *sentrifental* (Israel dengan kehidupan takut akan Tuhan maka mendatangkan berkat-berkat Allah dari luar kepusat). Sedangkan dalam perjanjian baru bersifat *sentrifugal* (dari pusat keluar). Masalah pendekatan ini bukan berarti berbeda kehendak Allah dalam perjanjian lama dan perjanjian baru. Kehendak Allah adalah agar setiap insan yang ada di dunia ini menerima keselamatan.

Mandat ilahi pembaharuan mengajarkan bahwa Allah tidak pernah menginginkan manusia ke neraka. Walaupun ada nanti manusia di neraka adalah karena pilihannya. Mandat ilahi pembaharuan pada intinya adalah berbicara tentang berita pengampunan dosa dimana keselamatan dibentangkan keseluruh dunia dan merupakan tanggungjawab gereja untuk mewartakannya. Mandat ilahi pembangunan diberikan kepada semua manusia tanpa terkecuali sedangkan mandat ilahi pembaharuan hanya diberikan kepada orang-orang percaya.

10. Memelihara kekudusan

Kekudusan dalam gereja lokal sangat penting dipertahankan. Tidak mungkin Tuhan memakai para hamba- hamba Tuhan dengan kuat kuasa Roh Kudus tanpa memiliki kesucian hidup. Dituntut pemisahan diri terhadap dosa dan penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Tangan Tuhan bukan kurang panjang untuk menjawab doa-doa warga gereja, akan tetapi dosa yang menjadi penghalang untuk jawaban doa-doa.⁶⁸ Tuhan tidak memakai pendeta dalam pelayanan jika masih suka melakukan dosa.

Gereja adalah kumpulan orang-orang berdosa yang sudah disucikan dan dikhususkan bagi Allah. Ketika seseorang menerima Yesus secara pribadi menjadi Tuhan dan Juru selamatnya maka posisinya adalah orang kudus (*potitional sanctification*), secara pengalaman adanya pemisahan secara terus menerus dari dosa

⁶⁷ Ibid., hal. 32.

⁶⁸ *Alkitab*. Yesaya 59:1-2. LAI, Jakarta, 2015.



(*progresive sanctivication*) dan kesucian akhir atau kesempurnaan total akan terjadi ketika bersama Yesus dikemudian hari (*post sanctivication*).⁶⁹

Pengudusan terjadi secara terus menerus dan berlangsung sepanjang hidup orang-orang percaya.⁷⁰ Chris Marantika mengatakan beberapa hal yang dilakukan untuk kesucian hidup: jangan mendukakan roh (Efesus 4:30), tidak memadamkan Roh (1 Tesalonika 5:19) serta berjalan terus di dalam Roh Allah. (Galatia 5:16).⁷¹

KESIMPULAN

Kehancuran gereja akan diambang pintu apabila gereja tidak sehat. Gereja yang sehat akan mengalami pertumbuhan secara kualitas dan kuantitas. Apabila gereja tidak bertumbuh secara kualitatif dan kuantitatif maka gereja tidaklah berdampak ke dalam maupun ke luar padahal sudah merupakan keharusan gereja berdampak ke dalam dan ke luar. Oleh karena itu perlu kiranya diperiksa mengapa gereja sampai tidak sehat. Tanpa kesadaran dan keseriusan untuk memperbaharui kesehatan gereja mungkin suatu saat gereja akan lenyap dari bumi ini.

Indikator dari kesehatan gereja bisa terlihat: bagaimakah kualitas dari moral orang-orang Kristen dan aktivitas-aktivitasnya dalam melayani gereja lokal dan penjangkauan jiwa-jiwa. Termasuk juga menjadi saksi bagi orang lain. Panggilan dari gereja harus sepadan dengan seperti apa yang dikatakan Petrus, sebagai bangsa yang kudus, imamat yang Rajani dan memberitakan perbuatan-perbuatan besar dari Tuhan. Gereja sudah dipanggil dari dunia kegelapan menuju pada terangnya yang ajaib (1 Petr 2:9).

Sebuah gereja yang sehat jika melakukan sepuluh pilar kesehatan gereja yang ditawarkan di atas sebagai berikut: 1). Berpusat Pada Firman Allah. 2). Khotbah expository. 3). Melakukan pemuridan. 4). Melakukan penginjilan. 5). Gereja yang berdoa. 6). Gereja yang melibatkan kaum awam. 7). Digerakkan oleh visi. 8). Gereja yang bermisi. 9). Melaksanakan keseimbangan Mandat Ilahi (Pembangunan dan Pembaharuan.) 10. Memelihara kekudusan. Dan inilah sokoguru untuk kesehatan gereja.

⁶⁹ Chris Marantika, *Doktrin Keselamatan dan Kehidupan Rohani*, (Yogyakarta: Iman Press, 2007), hal. 153.

⁷⁰ Henry C Thiessen. *Theologi Sistematis*, (Malang: Gandum Mas, 2010), hal. 446.

⁷¹ Chris marantika. *Doktrin Keselamatan dan Kehidupan Rohani*, 153.



SARAN

Setelah ditemukan hasil penelitian maka ada beberapa hal diajukan oleh peneliti sebagai rekomendasi untuk menuju gereja yang sehat. 1. Kepada para penatua gereja agar menerapkan sepuluh pilar atau sokoguru gereja yang sehat. 2. Para penatua mensosialisasikan dan menerapkan sepuluh pilar kepada seluruh warga jemaat. 3. Kepada para pengurus sinode agar mengkaji temuan dalam penelitian ini dan menghimbau gereja lokal agar dapat menerapkannya sehingga gereja mengalami pertumbuhan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010.

Bright, Bill. *Coming Reinal America's Call to Fast, Pray and "Seek Dod's Face"*. Orlando: A Ministry Campus Crasade for Christ, 1995.

Brougham, David Royal. *Merencanakan Misi Lewat Gereja- Gereja Asia*. Malang: Gandum Mas, 1997.

Christian, Schawars. *Pertumbuhan Gereja Yang Alamiah; Delapan Kualitas Esensial Bagi. Sebuah Gereja Yang Sehat*. Jakarta: Metanonia, n.d.

David, S Hesselgrave. *Planting Cross-Culturally Aguide for Home and Foreign Missions*, 1980.

George Barna. *Leaderson Leadership*. Malang: Gandum Mas, 2002.

George W. Peters. *Teologi Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas, 2002

Henry C. Thiessen. *Teologia Sistematika*. Malang: Gandum Mas, 2010.

https://misi.sabda.org/2_contoh_contoh_latihan_pemuridan_dalam_alkitab

Jhon Ruck, Anne Ruck, Ailsa C. H. Barker Wirawan, Danny Crowther, Ria Pasaribu, M.S.M

Situmorang, Amelia Situmorang Wenas, Peter Suwadi Bong. *Jemaat Misioner*. Jakarta: Bina Kasih, 1997.

Michael Pocock, Gailyn Van Rheeneen, Douglas Mcconell. *The Changing Fase of Wons*, 2006.

Peter Scazero. *Gereja Yang Sehat Secara Emosional*. Batam: Gospel Press, 2005.



Peter, Wagner C. *Peranan Gereja Dan Peranan Roh Kudus*. Malang: Gandum Mas, 1992.

Ron Jenson & Jim Stevens. *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas, 1996.

Habeahan, Sampitmo. *Seni Dan Keterampilan Berkhotbah*. Medan: Cv. Mitra, 2013.

Sherword, Lingen Felter. *Agents Of Transformation*. USA: Baker Books, 1996)

Tomatala, Yakob. *Teologi Misi, Pengantar Misiologi: Suatu Dogmatika Alkitabiah Tentang Misi, Penginjilan dan Pertumbuhan Gereja*. (Jakarta: YT. Leadership Fondation, 2003.

Wagner C Peter. *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh*. Malang: Gandum Mas, 1997.